

PERGURUAN TINGGI STRATEGI PEMASARAN STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN IAKN MANADO

NOVITA SELEHATU

Institut Agama Kristen Negeri Manado
novitaselehatunovita@gmail.com

Abstrak

Pada sebuah universitas, perpustakaan berperan sangat penting mengingat adanya Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Agar mencapai proses pencapaian tersebut, maka tentulah perpustakaan dikatakan sebagai jantungnya universitas yang berperan sebagai tempat untuk menyajikan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Metode penulisan dalam artikel "Strategi Pemasaran Perpustakaan Perguruan Tinggi" menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur merupakan penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan datanya dengan mengambil data melalui berbagai sumber seperti jurnal, buku, laporan/kesimpulan seminar, buku dokumentasi, internet dan pustaka lainnya kemudian membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat), maka perpustakaan perguruan tinggi pun memiliki tujuan membantu melaksanakan.

Kata Kunci : Perguruan Tinggi Strategi pemasaran Studi Kasus Di Perpustakaan.

Abstrak

The library plays a very important role in the Tri Dharma of Higher Education which includes the fields of education, research, and community service. In order to achieve this achievement process, the library is certainly said to be the heart of the university which plays a role as a place to present relevant information according to the needs of its users. The writing method in the article on College Library Marketing Strategy uses the literature study method. The literature study method is a research whose preparation is the same as other research, but the sources and methods of data collection are by taking data from various sources such as journals, books, seminar conclusion reports, documentation books, the internet and other libraries, then reading, recording, and processing research materials. A college library is a library found in a college, its subordinate bodies, or institutions affiliated with a college with the main objective of helping the college achieve its goals. The objectives of colleges in Indonesia are known as the Tridharma of Higher Education (education, research and community service), so college libraries also have the objective of helping to carry out

Keywords : college Marketing Strategy case Studies in libraries

Pendahuluan

Perpustakaan menjadi tempat sumber informasi yang bermanfaat untuk semua orang baik pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Perpustakaan selain sebagai pusat infomasi juga menjadi pusat pembelajaran dengan memberikan layanan informasi

melalui buku, komputer dan internet, pusat kegiatan masyarakat dan bermitra dengan berbagai pihak. Menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka. Pada sebuah universitas, perpustakaan berperan sangat penting mengingat adanya Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Agar mencapai proses pencapaian tersebut, maka tentulah perpustakaan dikatakan sebagai jantungnya universitas yang berperan sebagai tempat untuk menyajikan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Perpustakaan perguruan tinggi saat ini sedang berada dalam sebuah kondisi dimana sivitas akademi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi. Tuntutan masyarakat akademis terhadap kecepatan, kemudahan dan keakuratan kebutuhan informasi semakin meningkat terlebih dalam pemenuh kebutuhan yang berkaitan dengan tugas-tugas dan tanggung jawab mereka di IAKN Manado.

Metode

Setiap peneliti haruslah mempunyai perencanaan yang baik dalam acuan sebagai pendoman dalam plaksanan penelitian tersebut. Dengan demikian dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan sebuah desain penelitian sebagai patokan tata cara peneliti melakukan setiap tahap penelitian perencanaan ini untuk membantu mengumpulkan data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki tingkat kristeme yang lebih dalam semua proses penelitian menurut (Bungin, 2009: 5). Sementara itu dia menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memandang setiap peristiwa sebagai fenomena yang berbeda dan tidak dapat menjadi dasar geneneralisasi. Hasil observasi dalam penelitian kualitatif merupakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk narasi kata-kata tertulis atau lisan dari informan.

Selanjutnya berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskripsi penelitian deskripsi berusaha untuk mencari deskripsi yang tepat dan memadai untuk semua aktivitas, objek proses dan manusia. Penelitian deskripsi memiliki kaitan erat dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Iakn Manado

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, pustaka artinya kitab, buku. Dalam Bahasa Inggris, perpustakaan biasa dikenal dengan istilah *library*. Istilah ini berasal dari kata latin *liber* atau *libri* yang artinya buku. Dari kata latin tersebut, terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Menurut Sulistyo Basuki, secara umum perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata aturan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Perpustakaan perguruan tinggi di Iakn Manado adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tridharma Perguruan Tinggi di Iakn Manado (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat), maka perpustakaan perguruan tinggi pun memiliki tujuan membantu melaksanakan ketiga darma perguruan tinggi.

Menurut Syihabuddin Qalyubi dkk, perpustakaan perguruan tinggi adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Terkait dengan perpustakaan perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 24, bahwa:

1. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan;
2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada nomor 1 memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
3. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi; dan
4. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian

perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di sebuah universitas sebagai sumber informasi bagi civitas akademika dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka

Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebuah perpustakaan perguruan tinggi tentunya dalam menjalankan sebuah perpustakaan selalu ada fungsi perpustakaan perguruan tinggi. Adapun fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut.

1. Fungsi Edukasi: Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini jelas, bahwa tugas pokok Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah menunjang program Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah bersifat edukasi. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa, cara belajar mahasiswa pada sebuah perguruan tinggi lebih bersifat serba aktif, hal ini terlihat dengan adanya kegiatan belajar terstruktur dan belajar mandiri sebagai tuntutan dari sistem SKS (Sistem Kredit Semester). Peranan dosen dalam hal ini bukan “mengajar” mahasiswa lagi , tetapi lebih tepat “membelajarkan” mahasiswa. Seorang mahasiswa lebih dituntut untuk membaca sebanyak mungkin bahan bacaan yang ada di perpustakaan, terutama bahan bacaan yang berhubungan dengan mata kuliah yang sedang di tempuh. Terkadang tidak mengherankan bila ada Mahasiswa yang lebih banyak tahu dari Dosenya. Ini sering terjadi dan merupakan kenyataan dimana seorang dosen terkadang kewalahan menghadapi mahasiswa yang bertipe agresif karena banyak membaca.
2. Fungsi Informasi: Peranan perpustakaan, disamping sebagai sarana pendidikan juga berfungsi sebagai pusat informasi. Diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi sang pemakai (*user*). Terkadang memang tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dipenuhi, karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai. Untuk itu dibutuhkan peran pustakawan yang bisa memberikan arahan kemana sebaiknya mencari informasi yang dibutuhkan. Misalnya dengan menggunakan layanan rujukan dan media Internet. yang berkelanjutan. Oleh karena itu, melalui fungsi riset diharapkan karya-karya penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika akan semakin berkembang.
3. Fungsi Rekreasi: Perpustakaan disamping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga

berfungsi sebagai tempat rekreasi. Tentunya rekreasi yang dimaksud disini bukan berarti jalan-jalan untuk liburan, tetapi lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan. seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan membuat kreasi keterampilan.

4. Fungsi Riset (penelitian): Salah satu fungsi dari Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna. Informasi yang di peroleh melalui perpustakaan dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Kecuali penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian.
5. Fungsi Publikasi: Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh karya perguruan tingginya civitas akademika dan non akademik.
6. Fungsi Deposit Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan.
7. Fungsi Interpretasi: Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan Tri Dharmanya. Beberapa fungsi yang telah dijabarkan diatas, terlihat demikian luasnya fungsi perpustakaan bagi pemakainya, terutama bagi civitas akademika. Tetapi besarnya fungsi perpustakaan tersebut, terkadang belum dibarengi dengan perhatian lebih kepada perpustakaan. Masih ada sebagian Perpustakaan Perguruan Tinggi yang belum bisa melakukan tugas dan fungsinya secara optimal.

Meningkatkan Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah perpustakaan yang berada di lembaga pendidikan tinggi dalam yaitu universitas, dan tidak terlepas dari konteksnya. Oleh karena itu keberadaan perpustakaan perguruan tinggi dipengaruhi oleh visi, misi serta fungsi universitas di mana perpustakaan berada. Kelompok perpustakaan studin kasus tidak terlepas dari kelompok yang terjadi di dalam perpustakaan lakan Manado. Dalam konteks tersebut perpustakaan di tempatkan sebagai sebuah unit penunjang kegiatan akademik di luar fakultas seperti yang digambarkan dan dijelaskan dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi (Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman, 2004) dan mendukung pelaksanaan tri darma perguruan tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) seperti yang diamanatkan dalam Undang-

Undang Republik Indonesia.

Adanya kendala yang terkadang sulit dipecahkan, misalnya dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dan sarana dalam pelaksanaan tugas.Nomor 43 Tahun 2007, tentang perpustakaan. Louis Round Wilson and Maurice Tauber mengungkapkan bahwa fungsi pendidikan tinggi dalam hal ini universitas terkait dengan (1) kekekalan pengetahuan dan pemikiran, (2) pengajaran, (3) penelitian, (4) publikasi, (5) penyebaran dan layanan, (6) interpretasi (Budd, 2005). Segala daya upaya yang dilakukan perpustakaan universitas mengarah kepada enam hal tersebut.Untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan strategi pemasaran perpustakaan, dalam melakukan strategi pemasaran perpustakaan, dalam melakukan strategi perpustakaan peran pustakawan sangat dibutuhkan. Strategi pemasaran yang dapat dilakukan pustakawan adalah melakukan promosi, maka peran pustakawanlah untuk memasarkan produknya untuk memuaskan konsumen, dalam hal ini mempromosikan perpustakaan, maka pustakawan perlu mengenal perilaku konsumen.Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau, mempergunakan barang-barang dan jasa. Perilaku konsumen adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:
b.Tahap perolehan (*acquisition*): mencari (*searching*) dan membeli (*purchasing*).

Masa Depan Perpustakaan IAKN Manado

Dewasa ini informasi sedemikian melanda kehidupan masyarakat, termasuk di dalam perpustakaan IAKN Manado. Peran, fungsi dan tugas perpustakaan universitas dalam memberikan layanannya seolah-olah terlupakan oleh para penggunanya baik pengguna aktual maupun pengguna potensial. Oleh karenanya kemampuan dan keberadaan perpustakaan dalam membantu para penggunanya untuk memenuhi kebutuhan inipun perlu diperkenalkan dan diingatkan terusmenerus kepada mereka. Disinilah pentingnya peran pemasaran perpustakaan. Tidak sekedar untuk menunjukkan bahwa perpustakaan masih ada tetapi lebih dari itu adalah untuk mengingatkan kembali kepada para penggunanya bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat sentral dalam pemenuhan kebutuhannya.Bahwa keberadaan perpustakaan akan dapat membuka pikiran para penggunanya sehingga pada akhirnya mereka akan mampu untuk bertahan hidup dan bahkan bersaing untuk mencapai apa yang diinginkannya. Seperti sebuah pepatah mengatakan *the mind is like a parachute; it works best when it is open*

(Raish).

Tugas perpustakaan Iakn Manado adalah membuka pikiran para pengguna perpustakaan universitas agar mereka mampu mengatasi masalah yang dihadapinya sendiri atau bersama-sama dengan pihak lain. Maka dalam penyelenggaraannya, perpustakaan universitas harus mampu mengumpulkan, mengolah, menyediakan dan menyebarluaskan informasi yang dimilikinya kepada masyarakat kampus. Upaya ini semata-mata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kampus dengan memperkaya pengetahuan mereka serta memperbaiki mutu belajar mahasiswanya. Pada dasarnya Perpustakaan atau pusat informasi sekarang adalah sebuah sistem terbuka yang menerima masukan dari luar, menyerapnya, mentransformasikan informasi itu, dan kemudian menyampaikannya kembali kedalam lingkungannya. Smith menyimpulkan ada enam hal mengenai pencapaian masa depan perpustakaan akademik.

Pengguna Perpustakaan Iakn Manado

Sesuai dengan peran perpustakaan Iakn Manado yang adalah menunjang dan mendukung proses belajar mengajar dan bahkan penelitian, maka perpustakaan universitas harus melayani kebutuhan dan sekaligus membantu semua pengguna perpustakaan universitas (pengguna aktual dan potensial) untuk memenuhi semua kebutuhan yang berkaitan erat dengan proses belajar, mengajar dan penelitian. Pengguna utama perpustakaan universitas adalah komunitas universitas. Karena alasan keberadaan koleksi dan layanan di perpustakaan akademik adalah keberadaan komunitas universitas yang harus dipahami dengan baik oleh perpustakaan dan pustakawan universitas. Ada dua pengguna utama perpustakaan universitas yaitu pengajar dan mahasiswa.

Pengajar

Waktu terbanyak yang dihabiskan oleh pengajar adalah terkait erat dengan ilmu pengetahuan dan pengembangan dan perkembangannya. Seorang pengajar dituntut untuk senantiasa memperbaharui wawasan keilmuannya sesuai dengan fungsi dan tugasnya di dalam universitas. Dua tugas utama pengajar didalam universitas, yaitu mengajar. Sebagian waktu terbesar yang dihabiskan oleh pengajar adalah untuk mengajar. Oleh karena itu perpustakaan dan pustakawan harus benar-benar memahami terhadap efisiensi waktu yang digunakan para pengajar dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Untuk menunjang tugas pengajar ini dengan baik, maka perpustakaan dapat mengadopsi tiga strategi sebagai berikut seperti yang disarankan David Dowell dan Jack Scott yaitu menjangkau setiap pengajar, membangun infrastruktur perpustakaan, dan menempatkan perpustakaan didalam proses pembuatan keputusan akademik dan proses pembuatan

keputusan sumber informasi perguruan tinggi. Strategi ini secara implisit adalah pentingnya hubungan antara pengajar dan pustakawan sebab perpustakaan akan kebanyakan dinilai dari perpustakaan oleh pengajar adalah pelayanan perpustakaan.

Penelitian

Pada beberapa universitas seperti universitas penelitian aktivitas utama pengajar adalah penelitian dan peran pendukung perpustakaan pada penelitian tersebut sangat dibutuhkan. Dalam hal ini perpustakaan bertindak sebagai sumber informasi itu sendiri dan akses bibliografis dan intelektual ke informasi. Disinilah perpustakaan sebenarnya menjadi sebuah *gateway* ke informasi bahkan ke knowledge bagi ilmuwan. Pustakawan harus memikirkan *content*, *users*, dan *media* untuk memenuhi ideal akses. Pengajar terkadang juga menganggap bahwa perpustakaan adalah milik mereka terutama untuk koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Hal ini bisa terjadi manakala perpustakaan mengalokasikan pendanaan fakultas dan melibatkan pengajar dalam memilih koleksi. Tendensi kepemilikan ini dapat memunculkan kesulitan potensial bagi perpustakaan manakala perpustakaan akan merubah kebijakan dan aktivitasnya. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh para pengajar juga akan banyak mempengaruhi perpustakaan. Demikian juga sebaliknya tidak jarang perubahan kebijakan dan aktivitas perpustakaan akan cukup mempengaruhi pengajar.

Mahasiswa

Populasi terbesar yang dilayani oleh perpustakaan universitas adalah mahasiswa. Perpustakaan universitas yang efektif akan merangkul sebuah peran aktif dalam pembelajaran mahasiswa. Layanan yang dirancang akan berpusat pada mahasiswa dan bagaimana kegiatan pembelajaran dapat difasilitasi.

Pemasaran Perpustakaan Perguruan Tinggi

Ada sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa sebagian besar orang yang bekerja dan kuliah di universitas memiliki sangat sedikit pengetahuan tentang perpustakaan. Bagi mahasiswa ini mungkin disebabkan oleh pembentukan gambaran tentang perpustakaan di sekolah asalnya atau bagi pengajar barangkali karena pengalaman mereka dulu ketika menjadi mahasiswa, dan merupakan upaya yang cukup sulit untuk meyakinkan mereka bahwa perpustakaan yang sekarang mereka hadapi berbeda dari yang dulu. Merubah perpustakaan saat ini mungkin akan menemui perlawanan dari pengajar dan administrasi perguruan tinggi atau universitas, karena mereka memandang perubahan yang akan dilakukan tidak perlu dan sia-sia. Di pikiran mereka barangkali tergambar sebuah “perpustakaan akademik yang pantas.” Bagi

mahasiswa mereka sadar bahwa perpustakaan dapat menyediakan buku dan artikel jurnal untuk silabus kuliah mereka, tetapi mereka tidak benar-benar melihat perpustakaan yang sesuai dalam kehidupan mereka. Maka dari itu, perpustakaan universitas membutuhkan strategi pemasaran. Sebuah rencana praktis untuk meningkatkan kesadaran komunitas universitas terhadap perpustakaan yang harus dikembangkan untuk perpustakaan masa depan. Maka komunikasi terhadap para pengguna perpustakaan pun harus dibuka selebar-lebarnya untuk mendapatkan sebuah pemahaman bersama terhadap kebutuhan para pelanggan perpustakaan. Karena sekali lagi kehadiran perpustakaan universitas di tengah-tengah komunitas universitas adalah dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan informasi komunitasnya. Spalding dan Wang dalam artikel *The challenges and opportunities of marketing academic libraries in the USA: Experiences of US academic libraries with global application*, mengutip pendapat Lewis (2000) bahwa Sebuah rencana strategis akan menyediakan sebuah struktur untuk menganalisa peluang dan tantangan yang terjadi sekarang dan masa depan sebuah wajah organisasi. Rencana strategis akan memaksa perpustakaan universitas untuk mengartikulasikan dengan jelas visinya di masa depan, dan apa misi kuncinya yang berhubungan dengan misi universitas sebagai lembaga induknya. Perpustakaan universitas jarang memiliki rencana pemasaran. Apa yang dilakukan selama ini lebih banyak mengambil dari sini dan dari sana, melakukan sebentar kemudian meninggalkannya seperti bulletin dan brosur. Spalding dan Wang juga mengatakan bahwa dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik pemasaran, perpustakaan dapat memahami kebutuhan penggunanya dengan lebih baik, dapat memberikan alasan yang tepat terhadap pembiayaan, mengkomunikasikan dengan lebih efektif ke bermacam-macam audiens eksternal, serta mencapai efisiensi lebih besar dan hasil yang optimal dalam menyampaikan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan kliennya yang teridentifikasi

Strategi Pemasaran Perpustakaan Perguruan Tinggi

Istilah strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu ilmu untuk menggunakan sumber daya sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu.¹² Sedangkan pengertian pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi, dan manajerial. Akibat dari pengaruh berbagai faktor tersebut adalah masing-masing individu maupun kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan, dan menukar produk yang memiliki nilai komoditi.¹ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran kebijakan dan aturan

yang memberi arah kepada usaha dan pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta lokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan yang selalu berubah. Adapun dalam rangka mewujudkan strategis pemasaran perpustakaan maka dapat merujuk pada pemaparan tiga strategi dalam pemasaran, yakni sebagai berikut

Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan merupakan sumber informasi dan lembaga perantara yang sangat penting dalam proses komunikasi dalam sebuah perguruan tinggi. Namun banyak pengguna yang tidak memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan. Itu dikarenakan banyaknya pengguna yang enggan untuk menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di perpustakaan tersebut. Bahkan ada pengguna yang enggan untuk datang di perpustakaan meskipun hanya berkunjung saja. Oleh karena itu perpustakaan harus melakukan kegiatan promosi agar dapat menarik perhatian pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan dan mengenal perpustakaan, sehingga mereka mau memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Berikut beberapa promosi perpustakaan perguruan tinggi yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Mengadakan pendidikan pengguna: Kegiatan pendidikan pengguna dilaksanakan rutin setiap tahunnya. Kegiatan ini mempunyai peran penting dalam mempromosikan dan menjelaskan bagaimana cara menggunakan perpustakaan. Karena selain menarik pengunjung untuk setidaknya mau datang ke perpustakaan, kegiatan ini juga mengajarkan bagaimana menggunakan perpustakaan yang baik dan benar, khususnya dalam penggunaan dan pemanfaatan layanan.
2. Mengadakan seminar: Seminar pada umumnya merupakan sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah universitas maupun diberikan oleh suatu organisasi komersial atau profesional. Sebuah seminar biasanya memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, di mana mereka yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar seringkali dilaksanakan melalui sebuah dialog dengan seorang moderator seminar, atau melalui sebuah presentasi hasil penelitian dalam bentuk yang lebih formal.
3. Mencetak Brosur atau Pamflet: Brosur adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering dijadikan satu (antara lain dengan stapler, benang, atau kawat), biasanya memiliki sampul, tapi tidak menggunakan jilid keras. Biasanya dalam brosur ini berisi sekilas tentang sejarah perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, pelayanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan, koleksi-koleksi yang

dimiliki perpustakaan, kegiatan yang dilakukan perpustakaan, jam buka perpustakaan, dan keanggotaan perpustakaan. Mencetak brosur atau pamflet ini diharapkan para pengguna yang belum pernah mengunjungi perpustakaan bisa tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas dan layanan di Perpustakaan perguruan tinggi setelah membaca brosur atau pamflet tersebut.

4. Majalah Dinding (Mading): Banyak sekali kegiatan yang dilakukan dalam mempromosikan perpustakaan. Majalah dinding merupakan salah satu sarana komunikasi massa dalam bentuk tertulis yang bisa dijadikan sebagai sarana promosi perpustakaan. Majalah dinding biasanya ditempel di tempat yang strategis agar mudah dibaca. Selain bisa dijadikan sarana promosi, mading juga merupakan sarana untuk mengapresiasi ide-ide para mitra perpustakaan. Mereka bisa menulis apapun mengenai perpustakaan misalnya tentang resensi buku baru maupun hal lain seperti

Studi kasus perpustakaan di perguruan tinggi di IAKN Manado

Studi kasus perpustakaan adalah mahasiswa meminjam buku tidak membalikkan buku secepat biasa mahasiswa membalikan buku ada yang bilang sudah hilang, rusak atau lupa di kembalikan ke perpustakaan pada tempat waktu yang ditentukan oleh pihak penjaga perpustakaan dan ada yang mengambil judul buku yang sudah disediakan itu mahasiswa biasanya manaruh tidak sesuai dengan judul buku yang sudah susun rapih

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan materi yang telah dikemukakan penulis di atas, maka ada beberapa yang bisa tarik dalam makalah Startegi Pemasaran Perguruan Tinggi—ini, yaitu sebagai berikut: Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi atau perguruan tinggi. Perpustakaan ini membantu jalannya kegiatan belajar-mengajar di sebuah perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki berbagai macam fungsi, yaitu: fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset (penelitian), fungsi rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit, dan interpretasi. Meningkatkan kualitas perpustakaan perguruan tinggi bisa dengan strategi pemasaran perpustakaan. Strategi pemasaran yang dapat dilakukan yaitu promosi perpustakaan. Peran pustakawan yang sangat dibutuhkan dalam hal ini. Keberadaan perpustakaan dapat membuka pikiran para penggunanya sehingga pada akhirnya mereka akan mampu untuk bertahan hidup dan bahkan bersaing untuk mencapai apa yang

diinginkannya. Untuk itu, masa depan perpustakaan tinggi masih memiliki masa depan cerah. Para pengguna memerlukan perpustakaan untuk mengajar dan belajar di perguruan tinggi tersebut. Pengguna perpustakaan tinggi terbagi menjadi dua yaitu tenaga pengajar (dosen) dan mahasiswa. Pemasaran perpustakaan perguruan tinggi sangat penting dilakukan, karena kehadiran perpustakaan perguruan tinggi di tengah-tengah komunitas perguruan tinggi adalah dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan informasi komunitasnya. Rencana strategis akan memaksa perpustakaan untuk mengartikulasikan dengan jelas visinya di masa depan, dan apa misi kuncinya yang berhubungan dengan misi universitas sebagai lembaga induknya. Strategi pemasaran perpustakaan perguruan tinggi terbagi ke dalam beberapa bagian, seperti yang dipaparkan oleh Regis M Kenna (1985) yaitu: meraih posisi produk, meraih posisi pasar, dan meraih posisi organisasi. Promosi perpustakaan perguruan tinggi bisa melalui berbagai metode berikut, yaitu: mengadakan pendidikan pengguna, mengadakan seminar, mencetak brosur atau pamflet, majalah dinding (mading), web perpustakaan, dan berita/pengumuman. Strategi pemasaran perpustakaan perguruan tinggi terbagi ke dalam beberapa bagian, seperti yang dipaparkan oleh Regis M Kenna (1985) yaitu: meraih posisi produk, meraih posisi pasar, dan meraih posisi organisasi. Promosi perpustakaan perguruan tinggi bisa melalui berbagai metode berikut, yaitu: mengadakan pendidikan pengguna, mengadakan seminar, mencetak brosur atau pamflet, majalah dinding (mading), web perpustakaan, dan berita/pengumuman.

Daftar Pustaka

Berawi, Imran, “*Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi*”, Jurnal Iqra’, Vol. 06 No. 01, Mei 2012, h. 49-51.

Darmanto, Disertasi Doktor: “*Strategi Pemasaran Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi Kasus Perpustakaan Universitas*”, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga” Depok: FIB Universitas Indonesia, 2011.

Junaeti, dkk, “*Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi: Konstruksi Pelayanan, Starategi, dan Citra Perpustakaan*”, Jurnal Libraria, Vol. 4, No. 1, Juni 2016.

Melfianora, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur*, Pekanbaru: UPT Balai Pelatihan Penyuluhan Pertanian, (s.a).

Prastowo, Andi, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori Aplikasinya di*

Sekolah/Madrasah, Depok: Prenadamedia Group, 2018.

Rangkuti, Freddy, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2006.

Rismayeti, "Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pedoman, Pengelolaan dan Standarisasi", Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 9 No. 2, Februari 2013.

Syahid, Nur, *Strategi Pemasaran Jasa Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, (s.a).

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.